

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara di gambarkan sebagai kanker yang paling sering diagnosis pada wanita dan penyebab utama kematian akibat kanker secara global (Bray F, 2018). Kanker Payudara adalah kanker yang umum terdeteksi di antara wanita di arus utama besar (140 dari 184) dari negara di seluruh dunia (J. Ferlay 2015). Lebih dari 2 juta kasus kanker baru dengan tingkat kematian 626,7 per 100.000 tercatat selama tahun 20 Penyakit kanker 18.

Tahun 2018 (J. Ferlay 2018). Kanker payudara dapat mengakibatkan terjadinya kematian pada wanita lebih dari 508.000 tahun 2011 di seluruh dunia dan dianggap sebagai penyakit di negara maju hampir 50% kasus kanker payudara dan 58% kematian terjadi di negara yang belum mengalami perubahan (WHO, 2018). Penyakit kanker merupakan penyakit urutan yang berada kedua, yang dapat penyebab kematian di seluruh dunia. Berdasarkan Data GLOBOCAN, *International Agency for Research on Cancer* (IARC) diketahui bahwa pada tahun 2018 terdapat 18.078.957 kasus baru kanker dan 9.555.027 sebabkan meninggal dunia karena kanker di seluruh dunia. Dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker Kemudian

1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Penyebab terbesar kematian kanker antara lain disebabkan oleh kanker paru, payudara, kolorektal, prostat, kulit, lambung. Sekitar 70% akibat kematian kanker terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2018).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menerangkan angka penderita kanker payudara tentunya di Indonesia telah mencapai 42,1 orang per 100 ribu penduduk. Dalam data dijelaskan bahwa rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. (Databoks, 2019).

Rumusan Yayasan Kanker Indonesia (YKI) yang dikemukakan pada Rakornas tahun 2019 menyebutkan bahwa, angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 1.362 per 1 juta penduduk. Kejadian kanker tertinggi di Indonesia tentunya laki-laki adalah kanker paru sebesar 194 per 1 juta penduduk dengan kematian 109 per 1 juta penduduk. Sedangkan, penderita kanker hati sebesar 124 per 1 juta penduduk dengan rata-rata kematian 76 per 1 juta penduduk. Angka penderita untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara sebesar 421 per 1 juta penduduk dengan rata-rata kematian 170 per 1 juta penduduk. Angka tertinggi yaitu yang dialami perempuan yang tertinggi adalah kanker leher rahim sebesar 234 per 1 juta penduduk dengan rata-rata kematian 139 per 1 juta penduduk.

Kanker payudara yang terdeteksi akan mendapatkan efektivitas pengobatan dan kemungkinan bertahan hidup yang lebih baik. Metode skrining kanker payudara termasuk pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis dan mamografi, dan biasanya dilakukan dalam kombinasi. Diantaranya metode, mamografi adalah satu-satunya metode yang telah ada terbukti efektif, dalam mendeteksi kanker payudara tetapi metode ini sangat mahal, dan tidak hemat biaya dan layak di negara-negara dengan kesehatan yang memiliki infrastruktur yang baik/canggih (*World Health Organisation, 2018*).

Pemeriksaan Kanker payudara sendiri telah disarankan oleh *Amerikan Cancer Society* dan organisasi lain selama berpuluh-puluh tahun. Sebelum mammografi penyaring bukti yang menguatkan bahwa pendekatan pemeriksaan payudara sendiri menurunkan mortalitas dari kanker payudara. Namun demikian akal sehat yang mengharuskan bahwa seorang wanita harus mengenali dan melaporkan setiap perubahan yang ditemukan oleh dirinya sendiri. Satu kelemahan utama teknik ini adalah kepatuhannya yang rendah hanya sekitar 25% wanita secara teratur melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Setiati, 2019).

Akibat tingginya tingkat insiden kanker payudara salah satunya disebabkan masih rendah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bahaya kanker payudara dan kesadaran

penting melakukan pemeriksaan dini (Thaha & Widajadnja, 2017). Kanker payudara dapat ditemukan secara dini dengan SADARI, Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah pemeriksaan payudara yang dilakukan sendiri untuk mendekteksi segala kelainan yang ada pada payudara (Astutik, 2017). Tujuan dilakukan SADARI adalah untuk mendeksi secara dini adanya benjolan abnormal pada payudara, mendeksi kanker secara dini (Astutik, 2017).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian dalam bentuk *Literature Review* ini adalah "Bagaimana gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI: *Literature Review*."

C. Tujuan Umum

Penulisan Karya Tulis Ilmiah dalam bentuk *Literatur Review* bertujuan untuk mengetahui "Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang (SADARI): *Literature Review*"

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian Sendiri

Sebagai menambah wawasan dan mengembangkan ilmu, serta sebagai acuan utama untuk menyelesaikan tugas penelitian dari akademik serta hasilnya dapat dimanfaatkan

peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir “Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang SADARI: *Literature Review*”

2. Bagi Universitas

Sebagai pengembangan penelitian dan informasi terkait dengan “Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI: *Literature Riview*”

3. Bagi Insitusi Pemerintah

Sebagai informasi terkait “Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang (SADARI): *Literature Riview*”

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penulisan KTI ini diharapkan agar bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya tentang “Gambaran tingkat pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang (SADARI): *Literature Review*”